

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons**
- 2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons**



**Oleh :
DWI KURNIA WATI
1100556/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

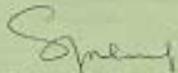
HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA

Nama : Dwi Kurnia Wati
NIM/BP : 1100556/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Svahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001

Pembimbing II


Dr. Afidul, M. Pd., Kons.
NIP. 19850505 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa
Nama : Dwi Kurnia Wati
NIM/BP : 1100556/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Januari 2016

Tim Penguji:

Ketua : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

Sekretaris : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

Anggota : Dr. Yeni Karnedi, M.Pd., Kons.

Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

Anggota : Drs. Yusri, M. Pd., Kons.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh isi buku-buku karya saya sendiri. Sepanjang penerbitan saya, tidak mendapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai sumber atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan



Ivel Karna Wali

ABSTRAK

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa Oleh: Dwi Kurnia Wati, 1100556. BK.

Sekolah selain merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, juga merupakan tempat untuk bersosialisasi yaitu melalui interaksi sosial. Seberapa banyak siswa dapat menjalin pertemanan, persahabatan dipengaruhi oleh seberapa baik siswa dapat menjalin interaksi sosial di Sekolah. Syarat terjadinya interaksi sosial salah satunya yaitu komunikasi. Salah satu jenis komunikasi yang mempengaruhi interaksi sosial siswa yaitu komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan berkaitan dengan interaksi sosial di SMA Adabiah 2 Padang. Fenomena yang terjadi di SMA Adabiah 2 Padang ditemukan siswa yang kurang baik dalam menjalin interaksi sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari masih ada siswa yang bertengkar di dalam kelas, siswa yang dikucilkan di dalam kelas, siswa yang tidak memiliki kawan akrab, dan permasalahan lainnya. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa siswa kurang baik dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari siswa menggunakan bahasa yang kurang baik ketika berkomunikasi dengan temannya dan mengganti nama temannya dengan label yang tidak baik ketika sedang berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) interaksi sosial siswa, (2) komunikasi interpersonal siswa, (3) menguji apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 508 orang dan sampel penelitian sebanyak 224 orang dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket tentang interaksi sosial dan komunikasi interpersonal. Teknik analisis data deskriptif menggunakan bantuan program komputer dan pengolahan data korelasi menggunakan rumus *Product Moment Correlation* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution for Windows*) versi 20.00.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) interaksi sosial siswa SMA Adabiah 2 Padang berada pada kategori cukup baik, (2) komunikasi interpersonal siswa SMA Adabiah 2 Padang berada pada kategori cukup baik, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 dan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Implikasi dari penelitian adalah dengan meningkatkan komunikasi interpersonal maka akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru BK hendaknya bisa lebih meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui berbagai layanan BK, salah satu diantaranya melalui layanan penguasaan konten. Selain itu, untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, guru BK juga dapat menggunakan berbagai layanan BK, salah satu diantaranya yaitu layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Komunikasi Interpersonal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan dan selalu penulis nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa”**.

Penyelesaian penulisan skripsi ini terlaksana tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti, yaitu:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak berikan.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk mampu kreatif dalam menentukan kajian yang unik dan berbeda dalam skripsi, serta senantiasa memberikan dorongan kepada peneliti untuk mampu mengeluarkan ide-ide kreatif dalam penyelesaian skripsi ini, dan senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk memberikan

motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan serta masukan atau saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, selaku tim dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen BK yang telah membantu dan membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Buralis, S.Pd., dan Bapak Ramadi selaku staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Marniati Zamsya, M.M., selaku kepala sekolah SMA Adabiah 2 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti, beserta Guru-guru Bimbingan dan Konseling, Bapak dan Ibu guru, dan staf administrasi SMA Adabiah 2 Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam terselenggaranya penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Siswa/ siswi SMA Adabiah 2 Padang yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, bekerjasama, dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Keluargaku tercinta, Ayahanda Sutardi dan Ibunda Sutarti beserta kakakku Dedi Rohmanu tercinta yang telah senantiasa menjadi motivator dan membantu peneliti baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga besarku, mbah kakung, mbah putri, bulek, om, pakde, bude, dan seluruh adik serta kakak sepupuku yang telah memberikan doa, semangat, nasehat kepada peneliti.
11. Teman-teman jurusan BK angkatan 2011 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka selama mengikuti perkuliahan serta kepada orang-orang yang selama ini membantu peneliti dari segi materi maupun moril untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2016

Penulis,

Dwi Kurnia Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Asumsi.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Interaksi Sosial.....	11
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	12
3. Jenis-jenis Interaksi Sosial.....	15
4. Syarat-syarat Interaksi Sosial.....	16
5. Bentuk Interaksi Sosial.....	17
B. Komunikasi Interpersonal.....	27
1. Pengertian Komunikasi.....	27
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	29
3. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	30
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	40

5. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal.....	43
C. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial	45
D. Kerangka Konseptual	47
E. Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data	55
1. Jenis Data.....	55
2. Sumber Data	56
D. Definisi Operasional.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	59
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	59
2. Teknik Analisis Korelasional.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Interaksi Sosial	63
2. Komunikasi Interpersonal.....	67
3. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Interaksi Sosial	72
2. Komunikasi Interpersonal.....	84
3. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa	97
4. Keterbatasan Penelitian	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
F. Populasi Penelitian.....	51
G. Sampel Penelitian	55
H. Skor Jawaban Komunikasi Interpersonal (X) dan Interaksi Sosial (Y).....	59
I. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian Variabel Interaksi Sosial.....	60
J. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian Variabel Komunikasi Interpersonal.....	61
K. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	62
L. Interaksi Sosial.....	64
M. Sub Variabel dan Indikator Interaksi Sosial Siswa SMA Adabiah 2 Padang (n= 224).....	65
N. Komunikasi Interpersonal.....	67
O. Sub Variabel dan Indikator Komunikasi Interpersonal Siswa Adabiah 2 Padang (n= 224).....	68
P. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa (n= 224).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan Variabel X dengan Y	47

DAFTAR LAMPIRAN

2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	107
3. Angket Penelitian.....	112
4. Tabulasi Data Interaksi Sosial	121
5. Tabulasi Data Interaksi Sosial Per Sub Variabel.....	126
6. Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal	154
7. Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal Per Sub Variabel	159
8. Hasil Uji Korelasi Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa	190
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan BK FIP UNP	191
10. Surat Izin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang	192
11. Surat Bukti Penelitian dari SMA Adabiah 2 Padang.....	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi anak. Berbagai mata pelajaran diberikan secara formal kepada peserta didik atau siswa. Isjoni (2006:91) mengemukakan bahwa “Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan institusi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik”. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat siswa melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Menurut Soerjono Soekanto (2012:54) bahwa “Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial sangat penting melakukan interaksi sosial, begitu juga dengan siswa di sekolah. Bimo Walgito (2008:23) mengemukakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial secara alami akan mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain.

Idealnya di sekolah siswa sebagai remaja diharapkan dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Seperti pendapat Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006:43) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. Salah satu kemampuan melakukan peranan sosial itu yaitu kemampuan membina pergaulan, dalam hal ini dapat tercapai melalui kemampuan melakukan interaksi sosial dengan baik.

Interaksi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Abu Ahmadi (2009:52) bahwa faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Selain itu, terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial. Slamet Santosa (2009:12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang ikut mempengaruhi interaksi sosial, yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi sosial yaitu:

1. *The nature of the social situation*
2. *The norms prevailing in any given social group*
3. *Their own personality trends*
4. *A person's transitory tendencies*
5. *The process of perceiving and interpreting a situation*

Selain dipengaruhi oleh berbagai faktor, interaksi sosial memiliki syarat yang harus dipenuhi. Menurut Burhan Bungin (2007:55) bahwa “Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi”. Hal ini sesuai dengan pendapat Herimanto dan Winarno (2012:52) yang mengatakan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu syarat penting agar terjadi interaksi sosial. Kualitas interaksi sosial siswa akan dipengaruhi oleh kemampuan melakukan komunikasi dengan teman sebaya. Komunikasi menurut Herimanto dan Winarno (2012:53) adalah proses memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap, atau perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan pada orang tersebut”. Hal ini diperkuat oleh pendapat H.A.W Widjaja (2010:4) bahwa:

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.

Komunikasi dibagi menjadi beberapa jenis. William F. Glueck (dalam H.A.W Widjaja, 2010:8) menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu *interpersonal communications* dan *organizational communications*. *Interpersonal communications* dalam bahasa Indonesia berarti komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Menurut William F. Glueck (dalam H.A.W Widjaja, 2010:8) komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

Siswa di sekolah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya salah satunya menggunakan komunikasi interpersonal. Arni Muhammad (2005:159) mengemukakan bahwa “Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain”. Hubungan dengan orang lain ini merupakan interaksi sosial. Hal ini diperkuat oleh Soerjono Soekanto (2012:55) bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang dengan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Selain itu, menurut Christina Lia Uripni, dkk (2003:31) bahwa “Salah satu cara seseorang melakukan interaksi sosial adalah dengan menggunakan komunikasi antar individu atau komunikasi interpersonal”.

Agar tercipta interaksi sosial yang baik, maka idealnya komunikasi interpersonal siswa juga seharusnya baik terhadap teman sebayanya. H.A.W Widjaja (2010:8) mengemukakan bahwa komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim informasi dan si penerima informasi dapat memahami. Semakin baik komunikasi interpersonal siswa maka interaksi sosial siswa akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Fenomena yang terjadi di SMA Adabiah 2 Padang selama peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) periode Januari-Juni 2014 terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melakukan interaksi sosial berkaitan dengan kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan (*conflict*), persesuaian (*accomodation*), dan perpaduan (*assimilation*). Dari hasil sosiometri di kelas X-7 yang merupakan kelas binaan peneliti selama melakukan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di SMA Adabiah 2 Padang periode Januari-Juni 2014 masih terdapat siswa yang terisolir yaitu 16 siswa terisolir dalam belajar dari 32 siswa keseluruhan dan 8 siswa terisolir dalam bermain dari 32 siswa keseluruhan.

Kemudian hasil dari AUM UMUM yang diadministrasikan pada tanggal 27 Februari 2014 di kelas X-7 berkaitan dengan interaksi sosial diketahui bahwa sebesar 21,88% tidak punya kawan akrab, hubungan sosial terbatas/terisolir, 6,25% siswa rapuh dalam berteman, 6,25% merasa tidak dianggap penting/diremehkan/dikecam orang lain, 18,75% memiliki masalah

dengan orang lain karena kurang peduli terhadap diri, 3,13% tidak punya kawan akrab untuk mengisi waktu senggang. Selain itu, dari hasil AUM UMUM tersebut berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa diketahui bahwa sebanyak 12,50% siswa canggung/tidak lancar berkomunikasi.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2014 ditemukan siswa memiliki permasalahan mengenai interaksi sosial. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berkelompok-kelompok dalam berteman, terdapat siswa yang bertengkar di dalam kelas, juga terdapat siswa yang dikucilkan di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa siswa kurang baik dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari siswa menggunakan bahasa yang kurang baik ketika berkomunikasi dengan temannya dan mengganti nama temannya dengan label yang tidak baik ketika sedang berkomunikasi.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian Reni Yulianti (2010) tentang “Permasalahan Remaja Awal dalam Melakukan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya (Penelitian terhadap Siswa SMP Negeri 2 Solok)” diketahui bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya belum terlaksana dengan baik, ini terlihat pada saat siswa berkomunikasi dengan teman sebaya sebanyak 60,71% siswa sulit memahami isi pembicaraan teman, sebanyak 51,19% siswa kurang mempertahankan persahabatan yaitu melakukan interaksi dengan teman sebaya sejenis dan lawan jenis belum tercipta dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial berkaitan dengan persaingan

(*competition*), pertentangan (*conflict*), persesuaian (*accomodation*), dan perpaduan (*assimilation*) belum tercipta dengan baik.

Hasil penelitian Reni Yulianti tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Fadli Yosseano (2013) tentang “Perbedaan Interaksi Sosial antara Siswa yang Mengikuti Organisasi dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Komparatif terhadap Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh)” yang menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi dengan persentase 61,34% dikategorikan tinggi, sedangkan interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi dengan persentase 24,40% dikategorikan rendah. Diketahui bahwa perbandingan jumlah siswa yang mengikuti organisasi lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengikuti organisasi sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang interaksi sosialnya berada pada kategori rendah. Siswa yang mengikuti organisasi sebanyak 118 siswa dan yang tidak mengikuti organisasi sebanyak 191 siswa (Fadli Yosseano, 2013:25). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti organisasi memiliki kemampuan melakukan interaksi sosial yang lebih baik berkaitan dengan kerjasama (*cooperation*) dibandingkan siswa yang tidak mengikuti organisasi, karena organisasi merupakan salah satu wadah siswa untuk melatih kerjasama yang baik. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya di Sekolah.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui, peneliti ingin melihat lebih dalam lagi tentang “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang memiliki interaksi sosial berkaitan dengan hubungan sosial terbatas atau terisolir dalam bermain dan belajar.
2. Adanya siswa yang tidak mempunyai kawan akrab.
3. Adanya siswa yang rapuh dalam berteman.
4. Adanya siswa yang merasa tidak dianggap penting/diremehkan/ dikecam orang lain.
5. Adanya siswa yang memiliki masalah dengan orang lain karena kurang peduli terhadap diri.
6. Adanya siswa yang berkelompok-kelompok dalam berteman.
7. Adanya siswa yang bertengkar di dalam kelas.
8. Adanya siswa yang dikucilkan di dalam kelas.
9. Adanya siswa yang canggung/tidak lancar berkomunikasi.
10. Adanya siswa yang menggunakan bahasa kurang baik ketika berkomunikasi dengan temannya.
11. Adanya siswa yang mengganti nama temannya dengan label yang tidak baik ketika sedang berkomunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui, peneliti ingin melihat lebih dalam lagi tentang “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa.
2. Komunikasi interpersonal siswa.
3. Hubungan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran interaksi sosial siswa?
2. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dengan interaksi sosial siswa?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan interaksi sosial siswa.
2. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa.

3. Menguji hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dengan interaksi sosial siswa.

G. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa merupakan makhluk sosial yang perlu melakukan interaksi sosial dengan orang lain dengan cara berbeda-beda.
2. Interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.
3. Interaksi sosial siswa dapat dikembangkan.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu psikologi sosial yang didalamnya membahas mengenai interaksi sosial dan ilmu komunikasi yang didalamnya salah satunya membahas mengenai komunikasi interpersonal sehingga dapat menambah pengetahuan yang membuat karakter siswa menjadi lebih baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan membantu dalam merancang program layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan permasalahan interaksi sosial dan komunikasi interpersonal yang dihadapi siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Personil Sekolah Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan personil sekolah lainnya untuk bersedia bekerja sama secara lebih intensif dan maksimal membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengentaskan permasalahan interaksi sosial dan komunikasi interpersonal yang dialami siswa.

c. Bagi Peneliti

Dalam usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang interaksi sosial dan komunikasi interpersonal siswa, serta tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial siswa.